E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1-12
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Adab Mahasiswa Kepada Dosen Sebagai Basis Pembentukan Etika Akademik Di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

Pawang

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
e-mail: pawangmania@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola komunikasi mahasiswa di perguruan tinggi turut memengaruhi etika akademik, khususnya dalam hubungan mahasiswa dengan dosen. Fenomena komunikasi yang kurang santun, rendahnya kedisiplinan akademik, serta melemahnya penghormatan terhadap dosen menjadi tantangan dalam menjaga budaya akademik di lingkungan perguruan tinggi. Kondisi tersebut juga terjadi di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya sebagai perguruan tinggi keagamaan Hindu yang menjunjung nilai moral dan spiritual dalam kehidupan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terkait adab mahasiswa kepada dosen sebagai basis pembentukan etika akademik di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka yang dilaksanakan pada Februari–Maret 2026. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adab mahasiswa kepada dosen masih tercermin melalui sikap sopan, disiplin, penggunaan bahasa yang santun, serta penghormatan terhadap dosen dalam proses akademik. Implementasi adab mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan akademik, keteladanan dosen, nilai budaya Hindu, serta perkembangan teknologi digital yang turut memengaruhi etika komunikasi mahasiswa. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan pendidikan karakter dan budaya akademik berbasis nilai moral dan spiritual guna membentuk etika akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Adab; Mahasiswa; Dosen; Etika Akademik.

Abstract

The development of digital technology and changes in students' communication patterns in higher education have influenced academic ethics, particularly in the relationship between students and lecturers. The phenomena of impolite communication, low academic discipline, and declining respect toward lecturers have become challenges in maintaining academic culture within higher education institutions. This condition also occurs at IAHN Tampung Penyang Palangka Raya as a Hindu religious higher education institution that upholds moral

and spiritual values in academic life. This study aims to analyze students' respectful behavior toward lecturers as the basis for the formation of academic ethics at IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. This research employed a descriptive qualitative approach. The research data were collected through observation, documentation, and literature study conducted from February to March 2026. Data analysis techniques used the Miles, Huberman, and Saldaña model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that students' respectful behavior toward lecturers was still reflected through polite attitudes, discipline, courteous language use, and respect toward lecturers in academic activities. The implementation of students' respectful behavior was influenced by the academic environment, lecturers' exemplary behavior, Hindu cultural values, and the development of digital technology that also affected students' communication ethics. This study implies the importance of strengthening character education and academic culture based on moral and spiritual values to shape students' academic ethics in higher education.

Keywords : Respectful Behavior; Students; Lecturers; Academic Ethics.

LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek intelektual maupun moral. Pendidikan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter mahasiswa melalui berbagai aktivitas akademik dan sosial di lingkungan kampus. Keberhasilan pendidikan tinggi tidak cukup diukur melalui capaian akademik mahasiswa, tetapi juga melalui kualitas etika dan perilaku akademik yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai bagian dari civitas akademika.

Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk manusia yang berbudaya dan beradab melalui pembentukan budi pekerti. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral peserta didik agar mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat (Wiryopranoto et al. 2017). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa nilai kesopanan, penghormatan, dan etika dalam proses pendidikan merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. Karena sesungguhnya karakter yang baik adalah modal utama bagi mahasiswa untuk dapat belajar dengan lebih serius.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi tercermin melalui adab mahasiswa kepada dosen (Rasyid et al. 2023). Adab tidak hanya dimaknai sebagai perilaku sopan santun secara formal, tetapi juga mencakup sikap hormat, tanggung jawab, kedisiplinan, dan etika komunikasi dalam proses akademik. Mahasiswa yang memiliki adab baik cenderung menunjukkan perilaku akademik yang lebih bertanggung jawab dan menghargai proses pembelajaran. Adab yang baik akan semakin menunjukkan integritas akademik dari mahasiswa. Mahasiswa juga akan mampu menunjukkan identitasnya sebagai mahasiswa yang benar-benar terpelajar.

Lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan moral yang melibatkan tiga aspek utama, *yaitu moral knowing, moral feeling,* dan *moral action* (Lickona 2016). Konsep tersebut menekankan bahwa pembentukan karakter tidak cukup hanya melalui pemahaman nilai secara teoritis, tetapi juga melalui pembiasaan sikap dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan perguruan tinggi, pembiasaan nilai karakter dapat diwujudkan melalui interaksi akademik antara mahasiswa dan dosen, yang kemudian akan membentuk pola prilaku mahasiswa.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini turut memengaruhi pola interaksi mahasiswa dalam kehidupan akademik. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pola perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Globalisasi dan perkembangan budaya digital secara tidak langsung memengaruhi cara berpikir dan pola komunikasi generasi muda. Tilaar (2012) menyatakan bahwa perubahan sosial akibat globalisasi membawa dampak terhadap perubahan nilai dan perilaku masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi perguruan tinggi dalam menjaga budaya akademik yang beretika.

Dipandang dari perspektif pendidikan Hindu, penghormatan kepada guru memiliki posisi yang sangat penting. Konsep *Catur Guru* mengajarkan bahwa guru merupakan salah satu pihak yang wajib dihormati karena memiliki peran dalam membimbing manusia menuju pengetahuan dan kebijaksanaan (Awanita 2014). Selain itu, ajaran Guru Susrusa menekankan pentingnya sikap hormat dan pengabdian peserta didik kepada guru sebagai bentuk penghargaan terhadap ilmu pengetahuan. Nilai penghormatan kepada guru juga diperkuat melalui konsep *Tri Kaya Parisudha*, yaitu ajaran tentang kesucian pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*) (Santika and Lero 2023). Konsep tersebut mengajarkan bahwa perilaku manusia harus dilandasi oleh pikiran yang baik, ucapan yang santun, dan tindakan yang benar. Dalam konteks kehidupan akademik, nilai tersebut dapat diwujudkan melalui sikap hormat mahasiswa kepada dosen dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial di lingkungan kampus.

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya sebagai perguruan tinggi keagamaan Hindu memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan moral mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Hindu. Lingkungan akademik di perguruan tinggi keagamaan Hindu pada dasarnya dibangun atas dasar nilai spiritual, etika, dan penghormatan terhadap guru sebagai bagian dari budaya akademik. Akan tetapi, perkembangan budaya digital dan perubahan pola interaksi generasi muda turut memengaruhi implementasi adab mahasiswa di lingkungan kampus. Fenomena komunikasi yang kurang santun kepada dosen, rendahnya kedisiplinan akademik, serta berkurangnya penghormatan terhadap otoritas akademik menunjukkan bahwa penguatan etika akademik masih menjadi tantangan di lingkungan perguruan tinggi.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan adab mahasiswa kepada dosen sebagai bagian dari pembentukan budaya akademik yang beretika. Adab mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan hubungan interpersonal, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun sikap akademik yang bertanggung jawab, disiplin, dan menghargai proses pendidikan. Dengan demikian, adab mahasiswa kepada dosen dapat dipandang sebagai basis pembentukan etika akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Penelitian terdahulu dari Puspita et al (2024) menemukan bahwa mahasiswa pada Fakultas keagamaan lebih menekankan adab dan etika akademisnya. Penelitian Ardiningrum (2025) menguraikan bahwa upaya menanamkan nilai adab kepada peserta didik dapat dilakukan melalui keteladanan dari guru, membiasakan sikap positif, dan juga melakukan integrasi nilai adab ke dalam materi. Penelitian Shahara & Masyithoh (2025) memberikan sajian bahwa nilai adab yang diintegrasikan ke dalam bentuk praktek pendidikan dapat memperkuat hubungan guru-murid, memberikan kemudahan dalam membentuk iklim kelas kondusif serta mengupayakan terbentuknya sekolah yang berkarakter. Demikian juga dengan penelitian Yogawati (2025) menguraikan bahwa krisis adab terjadi dengan diawali penurunan etika komunikasi akademik, melemahnya rasa hormat kepada guru serta meningkatnya prilaku pragmatis dalam belajar. Kajian terdahulu belum ada yang spesifik membahas adab mahasiswa kepada dosen dalam pendidikan berbasis Hindu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji bagaimana bentuk adab mahasiswa kepada dosen di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya serta bagaimana adab tersebut menjadi dasar dalam pembentukan etika akademik di lingkungan kampus. Penelitian ini juga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi implementasi adab mahasiswa dalam kehidupan akademik. Penelitian ini difokuskan pada tiga permasalahan utama, yaitu bentuk adab mahasiswa kepada dosen di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, peran adab mahasiswa sebagai basis pembentukan etika akademik, serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasi adab mahasiswa dalam kehidupan akademik. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terkait adab mahasiswa kepada dosen sebagai basis pembentukan etika akademik di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena adab mahasiswa kepada dosen sebagai basis pembentukan etika akademik di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian dilakukan melalui pengkajian berbagai fenomena akademik yang berkaitan dengan perilaku mahasiswa dalam interaksi akademik dengan dosen. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder (Moeloeng 2019). Data primer diperoleh melalui observasi terhadap kehidupan akademik mahasiswa di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya pada Februari-Maret 2026. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa tata tertib akademik, dokumen kelembagaan, buku, jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku dan interaksi akademik mahasiswa kepada dosen di lingkungan kampus. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait budaya akademik dan aturan akademik di perguruan tinggi. Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat analisis teoritis mengenai adab, etika akademik, dan pendidikan karakter. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, and Saldana

2014). Data dianalisis secara deskriptif dan interpretatif untuk memahami hubungan antara adab mahasiswa dan pembentukan etika akademik di lingkungan perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Adab Mahasiswa Kepada Dosen Di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Februari sampai 15 Maret 2026 di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya, implementasi adab mahasiswa kepada dosen masih menjadi bagian penting dalam budaya akademik kampus. Observasi dilakukan pada aktivitas perkuliahan, interaksi sosial mahasiswa dan dosen, serta komunikasi akademik di lingkungan kampus. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih memperlihatkan sikap penghormatan kepada dosen melalui perilaku akademik maupun interaksi sosial sehari-hari.

Ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas, mahasiswa terlihat memperhatikan penjelasan dosen, menggunakan bahasa yang santun ketika bertanya, serta menjaga ketertiban selama perkuliahan berlangsung. Selain itu, beberapa mahasiswa juga tampak membiasakan diri memberi salam ketika memasuki ruang kelas maupun saat bertemu dosen di lingkungan kampus. Sikap tersebut menunjukkan bahwa penghormatan kepada dosen masih dipahami sebagai bagian penting dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Hasil observasi pada tanggal 9 Maret 2026 di salah satu ruang perkuliahan Fakultas Dharma Acarya menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan sapaan formal ketika berkomunikasi dengan dosen, baik secara langsung maupun melalui media komunikasi akademik. Dalam kegiatan konsultasi akademik, mahasiswa terlihat menjaga etika komunikasi dengan menggunakan bahasa yang sopan dan terstruktur ketika menyampaikan kepentingan akademik. Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesadaran mahasiswa mengenai posisi dosen sebagai pendidik sekaligus pembimbing akademik di lingkungan perguruan tinggi.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang menekankan bahwa pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (2016) menjelaskan bahwa karakter tidak hanya berkaitan dengan pemahaman moral (*moral knowing*), tetapi juga kesadaran moral (*moral feeling*) dan implementasi nilai moral dalam tindakan nyata (*moral action*). Dalam konteks penelitian ini, perilaku sopan mahasiswa kepada dosen menunjukkan adanya internalisasi nilai moral dalam kehidupan akademik. Temuan ini juga sejalan dengan pesan-pesan suci dalam kitab Bhagavadgita IV.34 yang berbunyi sebagai berikut.

“tad viddhi praṇipātena
paripraśnena sevayā
upadekṣyanti te jñānaṁ
jñāninas tattva-darśinaḥ”

Terjemahan:

“Pelajarilah itu dengan sujud disiplin, dengan bertanya dan dengan pelayanan; orang bijaksana yang melihat kebenaran, akan mengajarkan kepadamu pengetahuan itu” (Pudja 2021).

Petikan sloka Bhagavadgita tersebut menegaskan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru dibangun atas dasar penghormatan, etika, dan ketulusan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Nilai tersebut relevan dengan implementasi adab mahasiswa kepada dosen di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. Sikap hormat mahasiswa kepada dosen tidak hanya dipahami sebagai bentuk kesopanan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari etika dalam memperoleh pengetahuan dan membangun karakter akademik.

Selain komunikasi verbal, implementasi adab mahasiswa juga tampak dalam bentuk kedisiplinan akademik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 24 Februari 2026, sebagian besar mahasiswa hadir tepat waktu dalam proses perkuliahan, mengenakan pakaian yang rapi dan sopan, serta mematuhi tata tertib akademik yang berlaku di lingkungan kampus. Sikap disiplin tersebut tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap aturan kampus, tetapi juga mencerminkan penghormatan mahasiswa terhadap dosen dan proses pembelajaran. Hal ini memperlihatkan bahwa adab mahasiswa kepada dosen tidak hanya dimaknai sebagai bentuk kesopanan formal, tetapi juga sebagai perilaku akademik yang mencerminkan tanggung jawab moral mahasiswa dalam kehidupan akademik. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhaila et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perilaku disiplin dan etika komunikasi mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan budaya akademik di perguruan tinggi.

Penghormatan kepada guru merupakan bagian penting dalam pembentukan moral peserta didik. Dalam konsep Hindu dikenal *Catur Guru* yang menempatkan guru sebagai sosok yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membimbing manusia menuju pengetahuan dan kebijaksanaan. Berkaitan hal ini disuratkan dalam Sarasamuccaya Sloka 236 sebagai berikut.

> "*Waneh sang umarahakên sang hyang laukika widyā, mwang waidika widyā, pangajyan irika wih, sira ta rumuhun sêmbahên"*

Terjemahannya:

"Kita harus mendahului memberikan hormat kepada orang-orang yang mengajarkan hukum-hukum pergaulan, ajaran-ajaran agama (guru) berdasarkan Veda dan ilmu-ilmu kebathinan serta ilmu pengetahuan lainnya" (Sudharta 2009).

Pesan dalam petikan sloka tersebut tercermin dalam perilaku mahasiswa yang masih menjaga etika komunikasi, menghormati dosen dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan sikap sopan dalam kehidupan akademik sehari-hari. Dengan demikian, implementasi adab mahasiswa kepada dosen tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga mengandung nilai spiritual dan moral yang menjadi dasar pembentukan etika akademik di perguruan tinggi Hindu.

Selain itu, hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2026 menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih mempertahankan budaya sopan santun khas ketimuran dalam interaksi akademik. Mahasiswa terlihat menjaga nada bicara ketika berkomunikasi dengan dosen serta menunjukkan sikap menghormati dosen di lingkungan kampus. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal dan nilai religius masih memiliki pengaruh terhadap pembentukan perilaku akademik mahasiswa di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya.

Temuan tersebut relevan dengan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann yang menyatakan bahwa perilaku sosial individu dibentuk melalui proses internalisasi nilai dalam

lingkungan sosial (Dharma 2018). Lingkungan akademik yang masih mempertahankan budaya penghormatan kepada dosen secara tidak langsung membentuk kesadaran mahasiswa untuk menjaga etika dan adab dalam kehidupan kampus. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital turut memengaruhi pola komunikasi mahasiswa dalam kehidupan akademik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2026, masih ditemukan mahasiswa yang menggunakan bahasa terlalu informal ketika menghubungi dosen melalui aplikasi pesan singkat. Selain itu, terdapat mahasiswa yang menghubungi dosen di luar jam akademik tanpa memperhatikan etika waktu komunikasi.

Fenomena tersebut sejalan menggambarkan bahwa perkembangan media digital turut memengaruhi pola komunikasi mahasiswa dalam lingkungan akademik. Kemudahan penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan menyebabkan perubahan etika komunikasi yang cenderung lebih informal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya memberikan kemudahan dalam interaksi akademik, tetapi juga berpotensi memengaruhi budaya akademik dan etika komunikasi mahasiswa di perguruan tinggi (Nasrullah 2022). Kemudahan komunikasi digital sering kali membuat mahasiswa mengabaikan norma kesopanan dan etika akademik ketika berinteraksi dengan dosen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi menjadi tantangan baru dalam pembentukan budaya akademik di era digital.

2. Adab Mahasiswa Sebagai Basis Pembentukan Etika Akademik

Hasil observasi selama Februari – Maret 2026 menunjukkan bahwa adab mahasiswa kepada dosen memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan etika akademik di lingkungan IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. Mahasiswa yang menunjukkan sikap hormat kepada dosen cenderung memiliki perilaku akademik yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari sikap mahasiswa yang menjaga ketertiban selama perkuliahan, memperhatikan penjelasan dosen, serta mematuhi tata tertib akademik yang berlaku.

Etika akademik pada dasarnya tidak hanya berkaitan dengan kejujuran ilmiah, tetapi juga mencakup tata krama, tanggung jawab, dan sikap menghormati civitas akademika dalam kehidupan kampus. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 27 Februari 2026, mahasiswa yang memiliki adab baik kepada dosen cenderung lebih mampu menjaga hubungan akademik yang harmonis dan kondusif. Hubungan akademik yang harmonis tersebut berdampak pada terciptanya suasana pembelajaran yang lebih efektif dan komunikatif.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori interaksi sosial Soekanto (2017) yang menyatakan bahwa hubungan sosial yang baik terbentuk melalui proses interaksi yang dilandasi norma dan nilai sosial. Dalam konteks kehidupan akademik, adab mahasiswa kepada dosen menjadi bagian dari norma sosial yang mengatur hubungan akademik antara mahasiswa dan dosen. Ketika mahasiswa mampu menjaga etika komunikasi dan perilaku akademik, maka hubungan edukatif dalam proses pembelajaran akan berjalan lebih harmonis.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa implementasi adab mahasiswa berkontribusi terhadap pembentukan budaya akademik yang humanis. Mahasiswa yang

menjaga etika komunikasi dan menunjukkan sikap hormat kepada dosen cenderung memiliki hubungan akademik yang lebih terbuka dan positif dengan dosen. Kondisi tersebut menciptakan suasana akademik yang lebih nyaman sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Hamu et al. (2023) yang menjelaskan bahwa hubungan interpersonal yang positif antara mahasiswa dan dosen memiliki pengaruh terhadap terciptanya budaya akademik yang kondusif di perguruan tinggi. Hubungan akademik yang dilandasi penghormatan dan etika komunikasi akan meningkatkan kenyamanan belajar serta memperkuat kualitas interaksi akademik di lingkungan kampus.

Dari pandangan teori pendidikan karakter, pembentukan etika akademik melalui adab mahasiswa merupakan bentuk internalisasi nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Lickona 2016). Berdasarkan hasil observasi, pembiasaan perilaku sopan, disiplin, dan menghormati dosen menjadi bagian dari proses pembentukan karakter akademik mahasiswa di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya. Hal ini bersesuaian dengan pesan dalam kitab Bhagavadgita V.18 yang berbunyi sebagai berikut.

"vidyā-vinaya-sampanne
brāhmaṇe gavi hastini
śuni caiva śva-pāke ca
paṇḍitāḥ sama-darśinaḥ"

Terjemahan:

"Orang arif bijaksana melihat semuanya sama, baik brahmana Budiman dan rendah hati maupun seekor sapi, gajah dan anjing maupun orang hina papa, tanpa kasta" (Pudja 2021)

Petikan sloka tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan harus disertai dengan *vinaya* atau kerendahan hati serta sikap hormat dalam hubungan sosial. Dalam konteks akademik, mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga memiliki etika dan sikap hormat kepada dosen sebagai bagian dari proses pembentukan karakter akademik. Nilai *vinaya* tersebut tercermin dalam perilaku mahasiswa yang menjaga sopan santun, menghormati dosen, dan mematuhi norma akademik di lingkungan kampus.

Selain itu, implementasi adab mahasiswa juga berkaitan dengan nilai-nilai Hindu yang berkembang di lingkungan kampus. Konsep *Tri Kaya Parisudha* yang mengajarkan kesucian pikiran (*manacika*), perkataan (*wacika*), dan perbuatan (*kayika*) tercermin dalam perilaku mahasiswa yang menjaga ucapan dan sikap ketika berinteraksi dengan dosen (Santika and Lero 2023). Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga perilaku yang mencerminkan nilai moral dan spiritual dalam kehidupan akademik.

Di balik semua itu, hasil observasi pada tanggal 12 Maret 2026 menunjukkan bahwa perkembangan budaya digital menjadi tantangan dalam pembentukan etika akademik mahasiswa. Kemudahan komunikasi digital menyebabkan sebagian mahasiswa mulai terbiasa menggunakan pola komunikasi yang lebih informal. Dalam beberapa kondisi, mahasiswa terlihat kurang memperhatikan etika komunikasi ketika berinteraksi dengan dosen melalui media digital.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan etika akademik tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan kampus, tetapi juga oleh perkembangan sosial dan budaya digital. Oleh sebab itu, penguatan adab mahasiswa kepada dosen perlu dilakukan

secara berkelanjutan melalui pendidikan karakter, pembiasaan budaya akademik, serta keteladanan dosen dalam kehidupan kampus.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Adab Mahasiswa

Mengacu pada hasil observasi yang dilakukan selama Februari–Maret 2026, implementasi adab mahasiswa kepada dosen di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah lingkungan akademik kampus yang masih menjunjung nilai moral dan budaya penghormatan kepada guru. Sebagai perguruan tinggi keagamaan Hindu, kehidupan akademik di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya dibangun atas dasar nilai spiritual dan etika yang menempatkan guru sebagai sosok yang dihormati dalam proses pendidikan. Lingkungan akademik tersebut secara tidak langsung membentuk kesadaran mahasiswa untuk menjaga sikap dan perilaku akademik dalam kehidupan kampus.

Selain itu, keteladanan dosen menjadi faktor penting dalam pembentukan perilaku akademik mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 20 Februari 2026, dosen yang menunjukkan sikap santun, ramah, dan menghargai mahasiswa cenderung menciptakan hubungan akademik yang lebih positif. Kondisi tersebut mendorong mahasiswa untuk menunjukkan sikap hormat dan menjaga etika dalam interaksi akademik. Temuan ini sejalan dengan teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap figur teladan dalam lingkungan sosial. Dosen berperan sebagai figur teladan yang memengaruhi pembentukan perilaku mahasiswa dalam kehidupan akademik. Uraian dalam Sarasamuccara sloka 237 berikut juga semakin mempertegas temuan penelitian.

"*gurunā dāya, haywa juga ngwang sumahur awahil-wahilan lawan guru, mangkana yar abutêng, anumānan sira, asih-asihên, patênikang sānukana ri manahnira*"

Terjemahan:

"Ini yang patut diperbuat: jangan bertengkar dengan guru. Apabila guru sdang berhati jengkel, marah, hiburlah, usahakan segala yang dapat menyenangkan hatinya" (Sudharta 2009)

Pesan dalam sloka tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara peserta didik dan guru dalam tradisi Hindu tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mengandung dimensi moral dan spiritual. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan dosen dan budaya penghormatan kepada guru menjadi faktor penting dalam membentuk kesadaran mahasiswa untuk menjaga adab dan etika akademik di lingkungan kampus.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya tata tertib akademik yang mengatur perilaku mahasiswa dalam kehidupan kampus. Hasil observasi menunjukkan bahwa aturan mengenai kedisiplinan, etika berpakaian, dan tata krama akademik membantu membentuk perilaku mahasiswa yang lebih tertib dan sopan dalam lingkungan akademik. Tata tertib akademik tidak hanya berfungsi sebagai aturan formal, tetapi juga menjadi instrumen pembentukan budaya akademik yang beretika.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor penghambat implementasi adab mahasiswa kepada dosen. Penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi digital menyebabkan sebagian mahasiswa terbiasa

menggunakan bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berkomunikasi dengan dosen. Selain itu, pengaruh globalisasi budaya turut memengaruhi pola pikir mahasiswa dalam memandang hubungan akademik dengan dosen. Sebagian mahasiswa mulai memandang hubungan dengan dosen secara lebih egaliter sehingga terkadang mengurangi batas etika dalam komunikasi akademik.

Fenomena tersebut relevan dengan penelitian Safitri et al. (Safitri, Karomi, and Faridl 2024) yang menjelaskan bahwa globalisasi budaya dan perkembangan media digital menyebabkan perubahan pola perilaku mahasiswa, terutama dalam etika komunikasi akademik. Mahasiswa cenderung mengadopsi pola komunikasi yang lebih bebas sehingga batas etika akademik menjadi semakin longgar. Berdasarkan hasil observasi, beberapa mahasiswa terlihat menggunakan bahasa yang terlalu informal ketika berkomunikasi dengan dosen melalui aplikasi pesan singkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital tidak hanya mempermudah komunikasi akademik, tetapi juga memengaruhi pola interaksi mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan etika komunikasi akademik agar mahasiswa tetap mampu menjaga sopan santun dan penghormatan kepada dosen di era digital.

Kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai pentingnya etika akademik juga menjadi faktor penghambat implementasi adab di lingkungan kampus. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2026, masih terdapat mahasiswa yang menganggap adab hanya sebagai formalitas sehingga belum memahami bahwa adab merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter akademik dan budaya ilmiah di perguruan tinggi. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya mahasiswa yang kurang disiplin dalam mengikuti perkuliahan maupun kurang memperhatikan etika komunikasi akademik. Fenomena ini menunjukkan bahwa pembentukan etika akademik tidak cukup hanya melalui aturan formal kampus, tetapi juga memerlukan pembiasaan nilai moral dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

Implementasi adab mahasiswa kepada dosen di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya masih menjadi bagian penting dalam kehidupan akademik mahasiswa. Adab mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan sopan santun dalam hubungan interpersonal, tetapi juga berperan sebagai fondasi dalam pembentukan etika akademik dan budaya akademik yang berkarakter di lingkungan perguruan tinggi. Melalui implementasi adab yang baik, mahasiswa dapat membangun sikap disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap ilmu pengetahuan sebagai bagian dari proses pembentukan karakter akademik di perguruan tinggi.

SIMPULAN

Adab mahasiswa kepada dosen di IAHN Tampung Penyang Palangka Raya masih tercermin melalui sikap sopan, disiplin, serta etika komunikasi dalam kehidupan akademik. Adab tersebut menjadi dasar dalam pembentukan etika akademik dan budaya kampus yang berkarakter, humanis, dan berlandaskan nilai moral. Namun, perkembangan teknologi digital dan perubahan pola komunikasi mahasiswa menjadi tantangan dalam menjaga etika akademik di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pihak kampus perlu memperkuat pendidikan karakter dan pembinaan etika akademik melalui budaya akademik yang

berkelanjutan. Selain itu, dosen diharapkan terus memberikan keteladanan guna membangun hubungan akademik yang edukatif, harmonis, dan beretika di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiningrum, Talitha Dahayu. 2025. “Menanamkan Nilai Adab Sebelum Ilmu Dalam Pembelajaran Upaya Pembentukan Karakter Dan Etika Peserta Didik.” Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam 2(3):44–55.

Awanita, Made. 2014. “Sistem Pendidikan Hindu Dalam Kitab Suci.” Jurnal Pasupati 3(1):39–53.

Dharma, Ferry Adhi. 2018. “Konstruksi Realitas Sosial : Pemikiran Peter L . Berger Tentang Kenyataan Sosial.” Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi 7(1):1–9. Doi: 10.21070/Kanal.V.

Hamu, Fransiskus Janu, Donatus Wea, And Nerita Setiyaningtiyas. 2023. “Faktor-Faktor Yang Memperngaruhi Kinerja Akademik Mahasiswa: Analisis Structural Equation Model.” Jurnal Paedagogy 10(1):175–86.

Lickona, Thomas. 2016. Education For Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab. Jakarta: Pt Bumi Aksara.

Miles, M. .., A. .. Huberman, And J. Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook, Edition 3. Usa: Sage Publications.

Moeloeng, Lexy J. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, Rulli. 2022. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi. Bandung: Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Pudja, Gde. 2021. Bhagawadgitā (Pañcama Veda). Surabaya: Pāramita.

Puspita, Dela Tri, Irwansyah, Najla Fazila Windra, And Aura Naysilla. 2024. “Komparasi Konsep Adab Dan Etika Akademik Antara Mahasiswa Di Fakultas Keagamaan Dan Fakultas Umum Uin Sumatera Utara.” Journal Edu Research Indonesian Institute For Coporate Learning And Studies (Iicls) 5(September):52–61.

Rasyid, Andi Tabrani, Rasyid Ridha, Andi Hajar, Sudita Armita, And Fito Tegar Saputra. 2023. “Peran Dosen Dalam Pendidikan Karakter Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bone.” Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8(4):2742–53.

Safitri, Yuli Dwi, Ibrizal Karomi, And Alvin Faridl. 2024. “Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja Di Tengah Revolusi Digital.” Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik 1(4):72–80.

Santika, I. Wayan Eka, And Delvita Putri Lero. 2023. “Strengthening The Values Of Tri Kaya Parisudha In Shaping The Profile Of Pancasila Students.” Pp. 588–93 In Proceedings Of The International Conference On Multi-Disciplines Approaches For The Sustainable Development.

Shahara, Naila Agista, And Siti Masyithoh. 2025. “Adab Guru Dan Murid Sebagai Refleksi Akhlak Islami : Implikasi Terhadap Pembentukan Lingkungan Belajar Beretika.” Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam 3(3):739–47.

Soekanto, Soerjono. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Jkaarta: Rajawali Pers.

Sudharta, Tjok. Rai. 2009. Sārasamuccaya: Smerti Nusantara. Surabaya: Pāramita.

Suhaila, Lukluk, Annisa Humairo, Ilham Nur Hasibuan, And Rahayu Fuji Astuti. 2025. "Tanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Etika Akademik Dalam Membangun Budaya Ilmiah Yang Berintegritas." Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis 5(3):1383–95.

Tilaar, H. A. R. 2012. Perubahan Sosial Dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiryopranoto, S., N. Herlina, D. Marihandono, B. Tangkilisan, Y., And Tim Museum Kebangkitan Nasional. 2017. Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran Dan Perjuangannya. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Yogawati, Veny Eka. 2025. "Krisis Adab Di Era Digital: Tantangan Pendidikan Islam Kontemporer (Studi Kasus Mahasiswa Unuja)." Almustofa: Journal Of Islamic Studies And Research 02(02):701–10.